

Literasi Lingkungan Melalui Program Konservasi Air pada Anggota Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Mugarsari Kota Tasikmalaya

Lilis Karwati¹, Ahmad Hamdan², Nastiti Novitasari³, Indri Ayu Widiyanti⁴, Rifki Pradinavika⁵

¹⁻⁵ Universitas Siliwangi

*Corresponding author

E-mail: liliskarwati@unsil.ac.id*

Article History:

Received: Sep, 2025

Revised: Sep, 2025

Accepted: Sep, 2025

Abstract: Lingkungan telah menjadi isu global yang banyak diperbincangkan mengingat kemajuan teknologi berdampak pada aktivitas manusia terhadap perubahan iklim dan lingkungan. Rendahnya kesadaran lingkungan juga menjadi masalah yang sangat serius di kalangan masyarakat, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti minimnya pendidikan lingkungan, terbatasnya akses informasi, dan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan. Pemahaman Literasi Lingkungan melalui Program Konservasi Air dalam menjaga keseimbangan ekosistemnya, dalam penanganan kerusakan lingkungan serta adanya alih fungsi lahan dari pertanian menjadi non pertanian yang terjadi di perkotaan yang mengakibatkan menurunnya daerah tangkapan air hujan yang kemudian mengancam produktivitas lahan dan mengurangi fungsi lahan dalam menahan dan mendistribusikan air hujan secara merata. Lahan pertanian di perkotaan tidak hanya dimiliki oleh petani yang masih memiliki lahan, pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mengungkap dan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Mugarsari Kota Tasikmalaya, diantaranya perlunya pemahaman literasi lingkungan melalui program konservasi air dan keterampilan dalam menangani permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitar ketika banjir melanda lahan pertanian mereka. Sebagai salah satu penggerak konservasi lingkungan, Kelompok Wanita Tani Kusari diharapkan mampu membantu masyarakat memahami literasi lingkungan yang dapat berdampak pada perubahan pengetahuan, manfaat dan sikap mitra dalam jangka panjang dalam meningkatkan kualitas lingkungan.

Keywords:

Literasi Lingkungan, Konservasi Air, Kelompok Wanita Tani

Pendahuluan

Pendahuluan berisi uraian analisis situasi, permasalahan, tujuan dan manfaat Kelompok wanita tani (KWT) adalah organisasi yang dapat membantu serta bermanfaat bagi ibu rumah tangga, kelompok wanita tani bisa dijadikan tempat berdiskusi dan menuangkan berbagai ide dan gagasan pada bidang pertanian memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menjalankan visi setiap anggota agar kegiatan yang dilaksanakan pada kelompok dapat kreatif, inovatif dalam melestarikan lingkungan. Arifin (2003) dalam Arviana Ahmad Evendi, Prayoga Suryadharma (2020, hlm. 253) peran wanita dalam pertanian merupakan salah satu strategi pemerataan dalam pembangunan pertanian dalam menjaga kelestarian lingkungan, menurut Lenihhan & Fletter dalam Syafei, I., Kamayani, M., & Sinduningrum, E. (2020), lingkungan diantaranya 1) Lingkungan Fisik, mencakup semua hal yang ada disekitar manusia, dan umumnya tidak hidup, adapun beberapa contoh lingkungan fisik adalah air, tanah, iklim dan cuaca, kelembaban udara, suhu, 2) Lingkungan Biologis, terdiri dari segala sesuatu yang bersifat hidup, seperti tanaman budidaya, hewan, serta mikroorganisme yang terdapat di tanah. 3) Lingkungan Sosial, merupakan semua tindakan yang bertujuan untuk mengatur kehidupan manusia serta usaha-usaha mereka dalam mempertahankan hidup, contohnya pendidikan pada setiap individu, rasa tanggungjawab, pengetahuan keluarga, kelompok tani, maka masyarakat di harapkan dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan melalui literasi lingkungan.

Dalam Marcinkowski (dalam Kustiana, 2022, hlm. 18-19) menjelaskan bahwa literasi lingkungan mencakup beberapa aspek yaitu: 1) kesadaran dan kepekaan terhadap isu lingkungan; 2) sikap menghargai dan menjaga lingkungan alam; 3) pengetahuan serta pemahaman tentang sistem alam, kepedulian terhadap lingkungan, dan dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia terhadap alam; 4) pengetahuan dan pemahaman mengenai interaksi antara sistem alam dan sistem sosial; 5) kesadaran terhadap isu-isu lingkungan pada tingkat lokal, regional, nasional, internasional, dan global; 6) keterampilan untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi masalah lingkungan dengan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder; 7) komitmen pribadi, rasa tanggung jawab, serta motivasi baik secara individu maupun kelompok dalam penyelesaian masalah lingkungan; 8) pengetahuan dan pemahaman tentang strategi yang digunakan sebagai upaya memecahkan permasalahan lingkungan; 9) keterampilan merancang, menerapkan, dan menilai strategi dalam menangani isu lingkungan terutama dalam air.

Peraturan Pemerintah No. 82 tahun 2001 tentang sumber air sebagai berikut: 1)

Air Permukaan yaitu air yang mengalir di permukaan bumi air Sungai yang berasal air hujan dan mata air, rawa atau danau yang juga berasal dari hujan, dan mata air, dan air waduk yang bersumber dari air hujan. 2) Air Tanah, berasal dari hujan yang jatuh ke tanah, kemudian diserap dan mengalami proses penyaringan alami. yaitu air tanah dangkal dan air tanah dalam. 3) Air Hujan, yang merupakan sumber air utama yang ada di bumi. 4) Mata Air, adalah air yang muncul secara alami dari tanah yang tidak terpengaruh oleh musim dan kualitasnya sama dengan keadaan air di dalam tanah. Pamungkas, P.B., & Ardiyanta, A (2020) tentang pengetahuan dalam pengendalian alternatif yang sangat penting untuk kelompok tani agar petani tidak ketergantungan terhadap produk kimiawi, sehingga nantinya bisa memberikan dampak yang positif baik dari segi ekonomi petani dan dari segi kesehatan pada tanah lahan pertanian yang dijadikan tempat budidaya menjadi lebih sehat.

Menurut Aisyiyah (2023, hlm. 36) pembentukan kelompok wanita tani akan dibantu pemerintah dengan adanya penyediaan bantuan berupa: a) sarana teknis, biasanya pembahasan tentang tanaman dan budidaya, b) sarana operasional, fokus pada struktur dan peran dari kelompok wanita tani, c) peluang untuk meningkatkan keterampilan, d) menjalin koneksi antara kelompok tani dengan penyuluh atau fasilitator setempat, dan e) adanya dukungan dana terbatas untuk pengadaan benih dan peralatan. Kelompok Wanita Tani (KWT) Kusari di Kelurahan Mugarsari Kota Tasikmalaya turut berkontribusi dalam pemahaman literasi lingkungan melalui program konservasi air pada anggota kelompok wanita tani kusari sebagai agen dalam menggalakkan literasi lingkungan.

Kelompok wanita tani memiliki peran penting di era milenial ini, diantaranya: a) berperan sebagai tempat pembelajaran, b) menjadi sarana untuk bekerja sama, c) berfungsi sebagai unit produksi (Margayaningsih, D. I., 2020). Selain peran tersebut, anggota kelompok wanita tani kusari juga bisa berkontribusi dalam berbagai macam program, baik itu bidang pendidikan, kesehatan, peningkatan pembangunan, dan pelestarian lingkungan. Salah satunya dengan meningkatkan Pemahaman Literasi Lingkungan sekitar apalagi jika berada di lingkungan perkotaan padat penduduk yang sangat memerlukan pemahaman literasi lingkungan sehingga dapat berdampak pada perubahan pengetahuan dan sikap mitra sebagai KWT.

Metode

Upaya pelaksanaan Pengabdian Masyarakat tentang pemahaman literasi lingkungan melalui program konservasi air pada anggota Kelompok Wanita Tani

(KWT) di Kelurahan Mugarsari Kota Tasikmalaya Dilaksanakan melalui beberapa tahap: 1) Observasi; melakukan koordinasi dengan Pemerintah dan tokoh masyarakat dalam rangka memberikan pembinaan dan penyuluhan ini. Agar hasil dari kegiatan dapat berjalan dengan optimal 2) sosialisasi; dengan melakukan pertemuan dengan para kader posyandu yang akan mengikuti pembinaan dan pendampingan tentang program yang akan dilaksanakan. 3) penyampaian Materi; peserta diberikan materi seputar tentang informasi.

Penyampaian materi literasi lingkungan melalui program konservasi air media powerpoint dan praktek langsung di tempat yang disediakan dengan menggunakan aplikasi yang disediakan oleh tim pengabdian pada masyarakat 4) Evaluasi; dilakukan kepada kelompok wanita tani melalui penyebaran kuesioner melalui Google Form kepada peserta, serta pelaksanaan refleksi dan diskusi kelompok bersama anggota KWT untuk memperoleh umpan balik langsung. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi dan tindak lanjut program. Yang dilaksanakan oleh tim pengabdian pada masyarakat.

Hasil

Berdasarkan FGD didapatkan beberapa permasalahan utama (Pencegahan dan Penanggulangan dalam menghadapi permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitar mereka khususnya pada saat banjir melanda lahan pertaniannya). Pemahaman literasi lingkungan melalui kelompok wanita tani Kusari Kelurahan Mugarsari Kota Tasikmalaya. Dalam program konservasi air dan solusi yang disepakati. Permasalahan dan solusi untuk mitra, pengoptimalan peran kelompok wanita tani dalam menghadapi permasalahan lingkungan perlunya pemahaman literasi lingkungan melalui program konservasi air. Kelompok Wanita Tani Kusari diharapkan bisa membantu masyarakat sebagai upaya pemahaman literasi lingkungan. Dalam penanganan kerusakan lingkungan juga pada pengalihan fungsi lahan dari pertanian menjadi non pertanian yang terjadi di daerah perkotaan yang mengakibatkan terjadinya penurunan pada area resapan air hujan yang mengancam menurunkan fungsi lahan dalam menahan dan mendistribusikan air hujan secara merata.

Lahan pertanian di wilayah perkotaan selain dimiliki oleh petani yang masih memiliki lahan, tetapi ada juga Kelompok Wanita Tani (KWT) Kusari yang memiliki lahan non pertanian yang merupakan lahan yang digunakan untuk berkebun inovasi dan kreativitas pengetahuan serta pemahaman tentang sistem alam, kepedulian

terhadap lingkungan, rasa tanggung jawab, serta motivasi baik secara individu maupun kelompok dalam penyelesaian masalah lingkungan. Strategi yang digunakan sebagai upaya memecahkan permasalahan lingkungan menangani isu lingkungan terutama dalam air. Adanya sosialisasi ini memberikan dampak yang cukup signifikan kepada masyarakat, masyarakat mengenal dan mampu menjaga kelestarian lingkungannya yang dapat berdampak pada perubahan pengetahuan dan sikap mitra. Sehingga, tujuan perencanaan dalam berbagai aspek yang diharapkan itu tercapai. Oleh karena itu pengabdian masyarakat ini berusaha memfasilitasi masyarakat dalam Pelaksanaan Pemahaman Literasi Lingkungan melalui Program Konservasi Air pada Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Kusari di Kelurahan Mugarsari Kota Tasikmalaya.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian kepada Kelompok Wanita Tani

Untuk mencapai tujuan program ini, maka metode pelaksanaan dilakukan secara sistematis melalui lima tahapan utama, yaitu: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta perencanaan keberlanjutan program. *Pertama*, Sosialisasi, tahap awal dari kegiatan adalah sosialisasi program kepada mitra, yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Kusari. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk pertemuan langsung antara tim pengabdian dan anggota KWT. Kegiatan ini mencakup penyampaian maksud dan tujuan program, manfaat yang diharapkan, serta tahapan kegiatan yang akan dilakukan bersama. Sosialisasi bertujuan untuk menyamakan persepsi, meningkatkan pemahaman awal, dan mengajak partisipasi aktif mitra sejak awal (Tanjung, dkk, 2025). Dalam tahap ini, dilakukan pula identifikasi awal terhadap kondisi eksisting, kebutuhan mitra, serta potensi sumber daya lokal yang dapat digunakan dalam program.

Kedua, Pelatihan, setelah proses sosialisasi selesai, dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan. Pelatihan difokuskan pada peningkatan pemahaman literasi lingkungan dan teknik konservasi air karena hal ini diperlukan (Kurnia, dkk., 2025). Materi pelatihan mencakup: Pemahaman dasar literasi lingkungan, dampak pengalihan fungsi lahan terhadap siklus air, teknik konservasi air yang bisa

diterapkan di lingkungan rumah tangga dan lahan pertanian (seperti lubang biopori, sumur resapan, dan pemanfaatan air hujan). Karena terjadinya penurunan pada area resapan air hujan yang mengancam menurunkan fungsi lahan dalam menahan dan mendistribusikan air hujan secara merata (Sajar, 2021), maka diperlukan materi-materi tersebut.

Ketiga, Penerapan Teknologi, sebagai bentuk konkret dari pelatihan, dilakukan penerapan teknologi sederhana konservasi air. Teknologi yang diterapkan berupa pembuatan lubang biopori dan sistem penampungan air hujan (*rainwater harvesting*). Tim pengabdian akan membawa contoh peralatan dan bahan, serta melakukan demonstrasi langsung bersama mitra. Partisipasi mitra dalam tahap ini sangat aktif, karena setiap anggota KWT diajak untuk mencoba langsung cara membuat dan memelihara sarana konservasi air di lingkungan tempat tinggal atau lahan garapan mereka. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keberhasilan program (Rustiana, dkk., 2025). Kegiatan ini juga dimanfaatkan sebagai sarana transfer keterampilan praktis agar program bisa direplikasi secara mandiri oleh mitra ke depannya.

Keempat, Pendampingan dan Evaluasi, setelah teknologi diterapkan, dilakukan pendampingan intensif selama masa pelaksanaan program. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa mitra dapat menerapkan teknologi dengan benar dan konsisten. Tim pengabdian juga membuka komunikasi dua arah melalui grup WhatsApp sebagai sarana konsultasi dan berbagi pengalaman. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pendampingan untuk melihat kendala teknis dan non-teknis di lapangan. Evaluasi sumatif dilakukan di akhir program untuk mengukur sejauh mana perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mitra dalam menerapkan literasi lingkungan dan konservasi air (Purti & Zakir, 2023). Evaluasi juga mencakup penyebaran kuesioner melalui Google Form kepada peserta, serta pelaksanaan refleksi dan diskusi kelompok bersama anggota KWT untuk memperoleh umpan balik langsung. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi dan tindak lanjut program.

Kelima, Keberlanjutan Program, untuk menjaga keberlanjutan program, dilakukan pembentukan tim kader lingkungan dari anggota KWT yang memiliki komitmen tinggi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Tim ini dibina untuk menjadi agen perubahan yang dapat mengedukasi warga sekitar secara berkelanjutan. Selain itu, hasil pelatihan dan panduan teknis akan dikompilasi dalam bentuk modul sederhana yang dapat digunakan oleh anggota KWT lainnya atau kelompok masyarakat lainnya. Modul ini juga akan diajukan untuk mendapatkan

perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebagai luaran tambahan kegiatan.

Sebagai bagian dari strategi keberlanjutan, tim pengabdian juga menjalin komunikasi dengan kelurahan dan dinas lingkungan hidup setempat untuk mendorong dukungan lanjutan terhadap kegiatan-kegiatan edukasi lingkungan berbasis masyarakat. Dengan metode yang sistematis dan partisipatif ini, program pengabdian diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman literasi lingkungan dan konservasi air di kalangan KWT Kusari, tetapi juga menciptakan efek jangka panjang berupa perubahan perilaku dan keberdayaan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup dan dapat berdampak pada perubahan pengetahuan dan sikap mitra.

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) Kusari di Kelurahan Mugarsari telah menunjukkan hasil yang positif melalui pendekatan yang sistematis dan partisipatif. Dimulai dari tahap sosialisasi yang membangun pemahaman awal dan komitmen bersama, kegiatan berlanjut ke pelatihan yang memperkuat literasi lingkungan dan keterampilan konservasi air berbasis teknologi sederhana. Penerapan teknologi seperti biopori dan sistem penampungan air hujan menjadi wujud konkret dari proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif mitra.

Pendampingan intensif dan evaluasi menyeluruh memastikan bahwa keterampilan yang ditransfer dapat diimplementasikan secara berkelanjutan oleh anggota KWT. Evaluasi juga memberikan gambaran tentang perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku mitra terhadap upaya pelestarian lingkungan. Pembentukan tim kader lingkungan dan penyusunan modul panduan menjadi langkah strategis untuk mendukung keberlanjutan program, sekaligus membuka peluang replikasi di komunitas lain. Secara keseluruhan, program ini berhasil menumbuhkan kesadaran, keterampilan, dan keberdayaan perempuan dalam menjaga lingkungan melalui konservasi air, serta memperkuat sinergi antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah dalam mendukung pembangunan berkelanjutan berbasis lokal.

Pengakuan/Acknowledgements

Pengabdian ini merupakan perwujudan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika Universitas Siliwangi. Materi Pengabdian dipilih berdasarkan kebutuhan untuk mengatasi permasalahan terkini

yang ditemukan di masyarakat bersama mitra. Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Rektor Universitas Siliwangi yang memberikan kesempatan dan dukungan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan pada masyarakat;
- 2) Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Siliwangi yang telah memberikan kemudahan dalam kegiatan pengabdian;
- 3) Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi;
- 4) KWT Kusari kelurahan Mugarsari Tasikmalaya yang menyetujui dilaksanakannya kegiatan; yang menjadi tempat dilaksanakannya literasi lingkungan melalui program konservasi air pada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Mugarsari Kota Tasikmalaya;
- 5) Segenap dosen anggota Tim pengabdian atas segala dedikasinya;
- 6) Mahasiswa pembantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- 7) Akhirnya semoga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat

Daftar Referensi

- Aisyiyah, V. A. (2023). Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Sukawangi Sejahtera dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Kaliawi Persada Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*). Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Arviana Ahmad Evendi, Prayoga Suryadharma (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor (The Role of Farmers Women's Groups in The Economy of The Neglasari Village, Bogor Regency), *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Maret 2020, Vol 2 (2) 2020: 252–256*
- Kurnia, W., Darusman, Y., & Karwati, L. (2025). Tingkat Pemahaman Literasi Lingkungan menurut Anggota Kelompok Wanita Tani. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8(2), 384-391.
- Kustiana, Tia (2022) Analisis kemampuan literasi lingkungan siswa SMA se-Kota Semarang. *Undergraduate (S1) thesis*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Margayaningsih, D. I. (2020). Peran kelompok wanita tani di era milenial. *Publiciana*, 13(1), 52-64.
- Pamungkas, P.B., & Ardiyanta, A (2020). Meningkatkan Pemahaman akan Pengendalian OPT Bawah Putih pada Anggota Kelompok Tani Ngudi Rahayu.

Jurnal Pengabdian, Masyarakat, 3(2), 104-110.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Nomor 82 Tahun 2001. Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air. Tambahan Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 4161.

Putri & Zakir. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172-180.

Rustiana, dkk. (2025). Pengaruh Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Keberhasilan Program P2l: Studi KWT Sukamanah Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya. *Sosio Agri Papua*, 14(1), 61-67.

Sajar, S. (2021). Konservasi Air dan Mata Air Nagahuta Kabupaten Simalungun Melalui Pembuatan Sumur Resapan Air Hujan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 24(2), 85-92.

Syafei, I., Kamayani, M., & Sinduningrum, E. (2020). Perancangan Aplikasi Pengaduan Masyarakat Terhadap Lingkungan di Tingkat Kelurahan. *In Prosiding Seminar Nasional Teknoka*.

Tanjung, A., Darmansah, T., Oktapia, D., & Halawa, S. (2025). Efektivitas Sosialisasi Kebijakan Pendidikan dalam Meningkatkan Kesadaran Guru dan Siswa. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 167-174.